

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak adalah salah satu anugerah terindah yang dimiliki oleh sebuah keluarga. Anak merupakan titipan yang dengan kelahirannya dapat menjadi harapan bukan hanya bagi keluarganya bahkan bagi bangsa dan negara. Karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan mengurus negeri ini di masa yang akan datang. Untuk menciptakan pemimpin yang hebat, tentu pendidikan harus diperhatikan dimulai dari sedini mungkin. Selain pendidikan secara keilmuan, pendidikan karakter juga merupakan hal penting yang wajib diperhatikan. Pendidikan karakter sangat perlu diberikan terhadap bangsa Indonesia sejak dini. Hal ini dikarenakan membentuk suatu paradigma dan karakteristik agar menjadi bangsa yang maju di dukung dengan moral yang baik<sup>1</sup>.

Karakter adalah budi pekerti yang mengkristal dengan pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling) dan tindakan (action). Pendidikan karakter merupakan panglima kehidupan, menghindari split of personality (kepribadian yang terpecah), yaitu belum mampu

---

<sup>1</sup> Tin Rustini. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3, No.1 (2011)

menyatukan perkataan dengan perbuatan dan kesenjangan antara teori dan praktek. Sebagian orang telah mengetahui dan memahami nilai-nilai atau ilmu tetapi masih minim dalam mempraktekannya. Perilaku anak adalah akumulasi dari berbagai aspek di dalam kehidupannya. Apabila ditinjau dari sisi Psikologi, pembentukan karakter adalah suatu tatanan kompleks yang terbentuk secara berkala dan terstruktur melalui perjalanan hidup yang dilaluinya, bukan sesuatu yang terbentuk secara spontan atau tiba-tiba. Perjalanan kehidupan tersebut mengenai pengalaman belajar yang ia dapat dari lingkungan disekitarnya.

Untuk menghasilkan anak yang berkarakter, tentu tak terlepas dari keterlibatan pendidikan dari orang tuanya terutama ibu. Ibu adalah madrasah pertama dan utama bagi anak-anaknya. Karena sebagian besar waktu anak mulai dari Ia lahir hingga tumbuh dan berkembang dihabiskan bersama ibunya. Oleh sebab itu, interaksi yang paling intens adalah interaksi yang terjadi diantara ibu dan anaknya.

Terkait dengan hal tersebut, maka tak heran bahwa pola asuh ibu terhadap anaknya akan sangat mempengaruhi pola pikir dan karakter anak. Selain perilaku ibu, latar belakang ibu juga sangat mempengaruhi karakter anak. Mulai dari latar belakang

suku, ras, bahkan hingga latar belakang pekerjaan ibu, karena latar belakang tersebut mempengaruhi perilaku ibu, maka secara tidak langsung latar belakang tersebut juga mempengaruhi sang anak.

Pekerja seks komersial (PSK) adalah seseorang yang menjual jasanya untuk melakukan hubungan seksual atau biologis untuk mendapatkan uang<sup>2</sup>. Jumlah data pada 2009 yang tercatat di Kementerian Sosial Indonesia menunjukkan bahwa ibu yang berprofesi sebagai pekerja seks komersial di Indonesia berjumlah 71.721 orang, tentu saja data ini tidak terlalu valid dikarenakan data ini hanya diambil dari jumlah pekerja seks komersial yang tercatat saja.

PSK merupakan pekerjaan yang didalamnya terdapat banyak sekali kontroversial. Meski begitu, seorang ibu yang berprofesi sebagai pekerja seks komersial memiliki peran yang sama dalam mendidik anaknya. Meskipun profesinya dipandang sangat negatif oleh masyarakat, seorang ibu tetap memiliki keinginan untuk mendidik anaknya menjadi lebih baik.

Profesi pekerja seks komersial yang dipandang sangat tabu dan negatif oleh masyarakat dan pendidikan sikap religius anak yang sangat menjunjung tinggi nilai-

---

<sup>2</sup> Decky Aprilianto, *Prespektif Hukum Islam Tentang Suami yg Memperkerjakan Istri Sebagai Seks Komersial Studi Kasus Pada Pantai Harapan Kelurahan Panjang Kota Bandar Lampung*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), 2

nilai agama seperti akidah, ibadah, dan akhlak, adalah dua hal yang bertolak belakang dilihat dari nilainya. Dengan dua hal yang bertolak belakang itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Tentu saja hal negatif tersebut bukan hanya mengerubungi ibu sebagai “pekerja”, akan tetapi juga mempengaruhi karakter anak terutama dalam hal keagamaan. Tentu saja hal tersebut akan sangat mempengaruhi cara pandang dan karakter religius anak.

Hal ini membuat peneliti tertarik dengan melihat bahwa peran ibu PSK pasti akan sangat berbeda dengan ibu lain pada umumnya. Dengan jam tidur yang berbeda dengan anak, pasti sedikit banyak juga akan mempengaruhi kehidupannya. Ibu yang bekerja di malam hari hingga matahari terbit dan tertidur di siang hari akan sangat berkebalikan dengan sang anak yang terbangun di pagi hari dan tertidur di malam hari. Belum lagi dampak lain secara psikologi yang dialami oleh sang anak yang setiap harinya menyaksikan sang ibu “bergonta-ganti” laki-laki. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini, untuk memperoleh gambaran bagaimana peran ibu PSK terhadap karakter religius anak diambil dari studi kasus Eks Lokalisasi Pulau Baai Kel. Sumber Jaya Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu.

Selain itu, hal yang melatarbelakangi penulis mengambil penelitian ini adalah rasa tanggung jawab atas

kehidupan anak-anak yang tinggal di daerah lokalisasi yang sering kali terlupakan. Padahal, anak-anak ini memerlukan perhatian khusus, agar masa depan mereka dapat terselamatkan. Sebagai seorang guru, penulis merasa bahwa penulis perlu melakukan tindak lanjut hal tersebut, dan langkah pertama yang penulis lakukan adalah melakukan penelitian ini.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah saya jelaskan diatas, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Pekerja seks komersial dan karakter religius adalah 2 hal yang bertolak belakang.
2. Perbedaan jam aktifitas sang anak dan ibu sangat berbeda sehingga waktu mereka untuk bercengkrama berkurang daripada ibu yang lainnya.
3. Sang anak sering melihat ibunya “bergonta-ganti” pasangan yang berdampak pada psikologisnya.
4. Kurangnya pembelajaran keagamaan yang diberikan oleh sang ibu yang menyebabkan kurangnya pemahaman tentang Agama.
5. Bertolak belakangnya nilai-nilai karakter religius anak dengan pekerjaan sang ibu yang melanggar peraturan agama.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ibu Pekerja Seks Komersial (PSK) terhadap pembentukan karakter religius anak di Eks Lokalisasi Pulau Baai Kelurahan Sumber Jaya Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu?
2. Bagaimana karakter religius anak yang mempunyai seorang Ibu Pekerja Seks Komersial?
3. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi karakter religius anak di eks lokalisasi PulauBaai Kelurahan Sumber Jaya Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu?

### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka pokok permasalahan yang ingin dikaji, perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan memberikan fokus perhatian penelitian. Cakupan masalah dibatasi pada Peran Ibu Pekerja Seks Komersial terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Di Eks Lokalisasi Pulau Baai Kelurahan Sumber Jaya Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu. Dalam hal ini karakter religius yang akan diteliti adalah kualitas serta kuantitas sholat dan mengaji anak, kemudian sikap sopan santun serta

sikap patuh pada orangtua. Dengan rentang usia anak sekolah dasar.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja peran ibu Pekerja Seks Komersial (PSK) dalam pembentukan karakter religius anaknya dan bagaimana karakter religius anak yang mempunyai ibu PSK di Eks Lokalisasi Pulau Baai Kelurahan Sumber Jaya Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu. Selain itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana peran ibu yang berprofesi sebagai pekerja seks komersial dapat mempengaruhi karakter religius pada anak-anak mereka. Sehingga dapat memberikan rekomendasi kebijakan dan program yang lebih baik demi terciptanya generasi yang berkarakter religius untuk keberlangsungan negeri ini.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realitis. Apabila tujuan penelitian ini tercapai maka akan ada manfaat yang dapat diperoleh diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran guna memperkaya kajian keilmuan tentang permasalahan yang ada di dalam kehidupan keluarga Pekerja Seks Komersial. Manfaat penelitian ini diharapkan berguna dan memberi sumbangsi pemikiran bagi pemerintah setempat.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan banyak manfaat dan pengalaman bagi peneliti guna sebagai bekal untuk meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya tentang problematika yang terjadi antara ibu PSK dengan sang anak yang berdampak pada karakter religius sang anak.

### b. Bagi Ibu

Penulis sangat berharap penelitian ini dapat membantu para ibu terutama ibu PSK, untuk mengevaluasi kembali, sudah sejauh mana ia menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya. Sehingga dapat diketahui dimana letak kekurangannya dan dapat diperbaiki dikemudian hari.



c. Bagi anak

Penelitian ini dapat menyelamatkan anak-anak yang mulai terbunuh karakter religiusnya akibat kurangnya pemahaman agama yang ada pada ibunya. Sehingga, secara tidak langsung dapat menyelamatkan generasi bangsa.

d. Bagi Masyarakat

- 1) Sebagai salah satu hasil temuan terkait dengan permasalahan problematika kehidupan keluarga PSK dan dapat menambah wawasan, memberikan sumbangsih pemikiran yang berarti bagi khasanah ilmu pengetahuan, sumber informasi yang dapat dibaca serta ditelaah oleh masyarakat secara umum.
- 2) Penelitian ini akan memberikan perspektif yang baru bagi masyarakat terutama para pembaca terutama mengenai wanita yang bekerja sebagai pekerja seks komersial, bahwa seorang ibu tetaplah seorang ibu, seburuk apapun profesinya.
- 3) Penelitian ini dapat memberikan kemajuan sosial bagi masyarakat, memberikan dukungan moral dan materil bagi anak-anak yang mempunyai ibu yang berprofesi sebagai pekerja seks komersial, memberikan mereka

kesempatan yang sama dengan anak-anak yang lain, tidak memandang mereka dengan sebelah mata dan membiarkan mereka hidup dengan hak yang sama seperti anak lainnya.

e. Bagi Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

Penelitian ini sebagai tambahan literatur dan referensi khususnya bagi mahasiswa-mahasiswi yang ingin mendalami dan mengembangkan kajian tentang Problematika Kehidupan Keluarga PSK.

#### **G. Definisi Istilah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka uraian definisi istilah adalah sebagai berikut :

##### **1. Peran**

Peran merupakan perilaku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang dengan status tertentu. Peran merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh seseorang.

##### **2. Pekerja Seks Komersial (PSK)**

Pekerja seks komersial adalah suatu profesi yang pekerjaannya menjual jasa untuk melakukan hubungan seksual diluar pernikahan yang sah.

##### **3. Karakter Religius**

Karakter religius adalah perilaku atau sikap yang menunjukkan kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, melaksanakan kewajiban sebagai orang yang beragama, sopan serta santun dan hidup rukun dengan sesama. Dalam hal ini agama yang dimaksudkan adalah agama islam.

4. Lokalisasi

Lokalisasi merupakan pembatasan terhadap suatu lingkungan atau tempat. Dalam penelitian ini lokalisasi yang dimaksudkan adalah pembatasan wilayah prostitusi

5. Peran Ibu Pekerja Seks Komersial (PSK) terhadap Karakter Religius Anak

Peran dalam penelitian ini adalah suatu perilaku atau tindakan yang diambil oleh para ibu PSK yang akan mempengaruhi karakter religius anak dalam kehidupan sehari-hari.